


Efektivitas Desain Pembelajaran Berbasis Literasi Fisik “Pos Bilangan” Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas 1 SD N 2 Purwosari Tahun Ajaran 2025/2026

Azka Maulida¹, Asep Ardiyanto², Prasena Arisyanto³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232, Indonesia

E-mail: maulidaazka90@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5711>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 Februari 2026

Revised: 19 Februari 2026

Accepted: 2 Maret 2026

Kata Kunci:

Literasi fisik, Keterampilan berhitung siswa, Angka, Desain pra-uji dan pasca-uji satu kelompok.

Keywords :

Physical literacy, Students' numeracy skills, Number post (Pos Bilangan), One Group Pretest-Posttest design.



ABSTRACT

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 2 Purwosari yang pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurang melibatkan aktivitas fisik, serta minimnya penggunaan media konkret yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan dan operasi hitung sederhana. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain One Group Pretest–Posttest. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas 1 SD Negeri 2 Purwosari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan numerasi berupa pretest dan posttest, observasi, serta dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik untuk mengetahui perbedaan kemampuan numerasi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya desain pembelajaran berbasis literasi fisik “Pos Bilangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 79,58 meningkat menjadi 94,17 pada posttest. Hasil uji Paired Sample T-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran berbasis literasi fisik “Pos Bilangan” berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 2 Purwosari. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru menerapkan desain pembelajaran berbasis literasi fisik sebagai alternatif pembelajaran numerasi di kelas rendah. Sekolah diharapkan mendukung pengembangan media pembelajaran inovatif, dan peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek serta materi penelitian.

This research was motivated by the low numeracy skills of first-grade students at SD Negeri 2 Purwosari. Learning activities were still predominantly conventional, lacked physical engagement, and made minimal use of concrete learning media appropriate to the developmental characteristics of lower-grade students. These conditions caused students to experience difficulties in understanding number concepts and simple arithmetic operations. This study employed a quantitative research method with a One Group Pretest–Posttest design. The research subjects consisted of 24 first-grade students at SD Negeri 2 Purwosari. Data collection techniques included numeracy ability tests in the form of a pretest and posttest, observations, and documentation. The collected data were analyzed using statistical analysis to determine differences in students' numeracy abilities before and after the implementation of a physical literacy–based learning design called “Pos Bilangan.” The results showed that the average pretest score of 79.58 increased to 94.17 in the posttest. The results of the Paired Sample T-test indicated a significance value of $0.000 < 0.05$, meaning that H_0 was rejected and H_a was accepted. Therefore, it can be concluded that the physical literacy–based learning design “Pos Bilangan” has

a significant effect on improving the numeracy skills of first-grade students at SD Negeri 2 Purwosari. Based on these findings, it is recommended that teachers implement physical literacy-based learning designs as an alternative approach for numeracy instruction in lower grades. Schools are expected to support the development of innovative learning media, and future researchers are encouraged to expand the scope of subjects and learning materials studied



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Azka Maulida et al (2026) Efektivitas Desain Pembelajaran Berbasis Literasi Fisik “Pos Bilangan” Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas 1 SD N 2 Purwosari Tahun Ajaran 2025/2026 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5711>

PENDAHULUAN

Kemampuan numerasi adalah kompetensi fundamental yang wajib dikuasai siswa mulai dari tingkat sekolah dasar, karena berperan sebagai dasar untuk mempelajari matematika dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka Kemendikbud ristek, (2021) menyoroti perlunya pengembangan numerasi melalui proses belajar yang aktif, relevan dengan konteks, dan disesuaikan dengan tahap pertumbuhan anak. Dari segi hukum, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Standar Proses mewajibkan agar pembelajaran dilakukan secara interaktif, menarik, dan mempertimbangkan ciri khas peserta didik.

Pendidikan memiliki peran aktif yang sangat besar dalam merubah tingkah laku manusia, karena tujuan pendidikan dasarnya adalah mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku agar peserta didik dapat menjadi utuh dan hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial (Nahrowi et al., 2021).

Data dari Asesmen Nasional periode 2022-2023 mengungkapkan bahwa kemampuan numerasi siswa sekolah dasar masih belum memadai, termasuk di SD Negeri 2 Purwosari. Banyak siswa kelas 1 SD yang menghadapi kesulitan dalam memahami keterkaitan antar bilangan serta operasi perhitungan dasar saat diajarkan menggunakan cara tradisional. Situasi ini menunjukkan kebutuhan akan strategi pembelajaran yang lebih nyata dan mengajak minat siswa.

Himawan et al., (2021) menyatakan bahwa Setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan yang baik dan berkualitas bagi sebuah negara merupakan aspek penting untuk menentukan masa depan kehidupan negara itu sendiri. Pendidikan dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan di sekolah dilaksanakan secara langsung dengan kegiatan pembelajaran dan terjadinya interaksi antar guru dengan peserta didik agar suatu tujuan pembelajaran dapat di capai dengan baik, pendidikan di sekolah meliputi kegiatan belajar mengajar, berdiskusi dan menemukan hal-hal baru.

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar belajar dengan baik. Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. Pertama, melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran. Kedua, membangun mental dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik yang pada gilirannya dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang peserta didik konstruksi sendiri (Agustina & Arisyanto, 2021).

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik melalui pengaturan materi, siswa, serta lingkungan belajar (Algifari et al., 2025). Al-Aulia et al., (2018) mengemukakan bahwa Pembelajaran merupakan

sebuah proses yang dilakukan seorang pendidik agar peserta didik dapat melaksanakan proses belajar, dan peserta didik dapat melaksanakan proses belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan apa dia belajar.

Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Sebagian besar siswa memahami materi dengan optimal melalui ilustrasi, sementara sebagian lain lebih tertarik pada penjelasan langsung dari pendidik. Ada pula yang menunjukkan pemahaman lebih tinggi ketika terlibat langsung dalam aktivitas praktik. Dengan demikian, strategi pembelajaran perlu dirancang agar mampu mengakomodasi keberagaman tersebut (Faruq Toriqul Baihaqi et al., 2025).

Desain pembelajaran sendiri merupakan proses perencanaan sistematis yang disusun untuk mengatur jalannya kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Menurut Nofri Bakri, (2024), desain pembelajaran disusun melalui langkah-langkah terstruktur meliputi analisis kebutuhan, penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan strategi, pemilihan media, serta evaluasi sehingga pembelajaran menjadi aktif dan bermakna.

Desain pembelajaran berbasis literasi fisik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk diterapkan di Sekolah Dasar. Desain ini menekankan pada integrasi aktivitas fisik ke dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya belajar melalui stimulasi kognitif, tetapi juga melalui gerak dan pengalaman motorik. Dalam pendekatan ini, pembelajaran dirancang dengan menggabungkan gerakan tubuh, eksplorasi ruang, manipulasi objek nyata, serta berbagai aktivitas fisik lainnya sebagai sarana untuk membangun pemahaman konsep.

Pendekatan berbasis literasi fisik membantu siswa mengembangkan kemampuan motorik, koordinasi, serta kesadaran tubuh, sekaligus mendukung peningkatan konsentrasi, motivasi, dan keterlibatan belajar. Dengan demikian, desain pembelajaran berbasis literasi fisik tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan aspek akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan fisik dan sosial-emosional siswa secara lebih holistik.

Pendekatan ini relevan dengan pandangan Kolb dalam teori *experiential learning* yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung (*concrete experience*) sebelum siswa membangun konsep abstrak. Berikut ini merupakan salah satu model dan teori desain pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada literasi fisik, yaitu Model ADDIE. Model ini terdiri dari lima langkah utama. Langkah Analysis meliputi proses menganalisis karakteristik siswa, termasuk kemampuan motorik dan kebutuhan fisik. Langkah Design mencakup penyusunan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan gerak, manipulasi objek, atau simulasi fisik. Selanjutnya, pada tahap Development, guru membuat atau menyiapkan media fisik berupa alat peraga, benda konkret, ruang gerak, atau alat olahraga. Tahap Implementation merupakan pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas fisik dan praktik langsung. Terakhir, tahap Evaluation dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif maupun psikomotor, termasuk kemampuan fisik. Model ini merupakan salah satu model yang paling sering digunakan sebagai dasar desain pembelajaran dalam penelitian pendidikan."

Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap literasi fisik dalam proses pembelajaran di sekolah sangatlah penting karena dapat membantu merancang kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan fisik serta dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat kepada siswa agar meningkatkan aktifitas fisik di sekolah yakni dengan menerapkan konsep literasi fisik. Sama seperti pemahaman mengenai literasi secara umum, literasi fisik merupakan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya kegiatan fisik yang berkaitan dengan kesehatan. Literasi fisik juga memberikan manfaat yang luar biasa terhadap siswa di antaranya yaitu peningkatan kemampuan fisik, sikap dan emosi yang memotivasi mereka untuk hidup aktif, dan keterampilan untuk bersosialisasi dengan orang lain (Kevin Pratama Ananda Putra, 2025).

Anggar Kusuma Negeri et al., (2025) menyatakan bahwa tidak semua orang mengetahui apa itu literasi fisik, termasuk guru, peserta didik, orang tua, maupun pelatih-pelatih dalam cabang olahraga. Dampaknya pada dunia pendidikan sangat besar, dimana pada awal masuk sekolah, anak lebih diprioritaskan dalam meningkatkan perkembangan numerasi, bahasa, dan sosial, sehingga perkembangan gerak anak menjadi kurang diperhatikan dan bahkan diabaikan, padahal perkembangan gerak ini menjadi fondasi perkembangan anak secara menyeluruh. Disinilah pendidikan jasmani harus memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan literasi fisik anak-anak dan memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya literasi fisik sehingga anak-

anak dengan dukungan orang tua dapat secara konsisten aktif melakukan aktivitas fisik dan memiliki budaya hidup aktif dan sehat sepanjang hayat.

Adanya sifat anak untuk aktif dalam bergerak dapat dijadikan dasar bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan kegiatan aktivitas jasmani yang baik sangat membantu anak untuk mengoptimalkan kemampuan gerakanya terutama kemampuan gerak kasar dan gerak lokomotor. Salah satu cara mengintegrasikan nilai karakter dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui permainan yang ada dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah (Amelia Oktaviani et al., 2022).

Sedangkan Kemampuan numerasi merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad 21, karena numerasi tidak hanya melibatkan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawati & Nindiasari, 2024). Numerasi yang rendah dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa, kesulitan dalam menyelesaikan masalah, serta kurangnya kemampuan berpikir kritis dan analitis (Islamiah et al., 2024).

Pada tahap pengamatan awal di kelas 1 Sekolah Negeri 2 Purwosari, teridentifikasi beberapa permasalahan terkait kemampuan numerasi dan proses pembelajaran siswa. Sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami hubungan antarbilangan, khususnya saat menentukan posisi bilangan, membandingkan nilai, atau melakukan operasi hitung sederhana. Hal ini terlihat jelas dari hasil tugas harian dan observasi langsung saat guru memberikan soal penjumlahan serta pengurangan dalam konteks nyata.

Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional dan terlalu menekankan latihan tertulis, dengan sedikit penggunaan media atau aktivitas berbasis gerak yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Akibatnya, pembelajaran menjadi pasif dan kurang menarik, sehingga beberapa siswa cepat kehilangan fokus, kurang aktif berpartisipasi, serta membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami instruksi. Minimnya media pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik juga membuat siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar konkret, dengan adanya tahap operasional konkret, siswa lebih mudah untuk memahami konsep numerasi melalui kegiatan bermain, bergerak dalam objek nyata.

Hasil *pretest* awal menunjukkan bahwa nilai numerasi sebagian siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan kesalahan umum seperti ketidak mampuan membaca simbol bilangan dengan benar, kesalahan dalam menghitung berurutan, serta kurangnya pemahaman terhadap konteks soal cerita sederhana. Di samping itu, motivasi belajar siswa tampak rendah karena mereka lebih antusias saat pembelajaran melibatkan permainan atau aktivitas fisik, yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Permasalahan-permasalahan ini menegaskan pentingnya inovasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan anak, sehingga desain pembelajaran berbasis literasi fisik “Pos Bilangan” diterapkan dalam penelitian untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan partisipatif guna meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas 1 SD.

Hasil pengamatan awal di kelas 1 SD Negeri 2 Purwosari menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD mengalami kesulitan dalam memahami numerasi dasar, seperti hubungan antarbilangan, operasi hitung sederhana, dan soal cerita, yang tercermin dari nilai di bawah KKM serta kesalahan dalam membaca simbol dan menghitung. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan minim aktivitas fisik menyebabkan siswa pasif dan kurang termotivasi, meskipun antusias saat pembelajaran berbasis permainan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih aktif dan konkret, sehingga desain pembelajaran berbasis literasi fisik “Pos Bilangan” diajukan sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas 1 SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur efektivitas desain pembelajaran berbasis literasi fisik “Pos Bilangan” secara objektif melalui data numerik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dengan rincian tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian: Oktober 2025

2. (Perizinan kepada pihak sekolah, penyusunan perangkat pembelajaran *pretest – posttest*, penyusunan instrumen penelitian)
3. Pelaksanaan penelitian: Oktober 2025
4. (Implementasi desain pembelajaran berbasis literasi fisik “Pos Bilangan” pada peserta didik kelas 1).
5. Pengumpulan data: Oktober 2025
6. (Observasi, tes awal dan tes akhir melalui *pretest - posttest* numerasi dan dokumentasi)
7. Analisis data dan penyusunan laporan: Oktober – Desember 2025.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Purwosari pada Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 24 siswa. Seluruh siswa dijadikan subjek penelitian karena penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest*.

Prosedur

Penelitian diawali dengan tahap persiapan melalui observasi awal di kelas 1 SD Negeri 2 Purwosari untuk mengidentifikasi permasalahan kemampuan numerasi siswa. Pada tahap ini disusun perangkat pembelajaran berbasis literasi fisik “Pos Bilangan”, instrumen penelitian berupa soal *pretest–posttest*, lembar observasi, serta dokumentasi pendukung, disertai pengurusan perizinan dan koordinasi dengan pihak sekolah.

Selanjutnya, *pretest* diberikan kepada 24 siswa kelas 1 untuk mengetahui kemampuan awal numerasi. Setelah itu, dilakukan penerapan desain pembelajaran berbasis literasi fisik “Pos Bilangan” melalui aktivitas permainan pos yang melibatkan gerak dan penyelesaian tugas numerasi, disertai observasi aktivitas siswa.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan *posttest* untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa setelah dilakukan. Data penelitian dianalisis secara kuantitatif dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, serta didukung oleh data observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Purwosari pada siswa kelas I semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, pada tanggal 2–10 Oktober 2025. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas desain pembelajaran berbasis literasi fisik “Pos Bilangan” dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *One Group Pretest–Posttest*. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa kelas 1 SD Negeri 2 Purwosari. Pengumpulan data dilakukan melalui tes *pretest–posttest*, lembar observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes numerasi disusun berdasarkan indikator kemampuan numerasi kelas 1 SD sesuai kurikulum nasional, telah divalidasi oleh ahli, dan hasil tes dinyatakan dalam skala 0–100. Data nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Hasil Nilai Pretest dan Posttest

	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
<i>Pretest</i>	20	100
<i>Posttest</i>	70	100

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan cara deskriptif, nilai tertinggi pada *pretest* dan *posttest* sama, yaitu sebesar 100. Meskipun demikian, terdapat peningkatan pada nilai rata-rata dan nilai terendah siswa kelas 1 SD. Hasil perhitungan data tersebut diolah dalam distribusi frekuensi bergolong untuk mendeskripsikan penyajian dan penentuan hasil data penelitian. Dalam menentukan nilai terdapat kriteria sebagai berikut:

- SB : Sangat Baik apabila nilai 85-100
- B : Baik apabila nilai 75-85
- C : Cukup apabila nilai 55-75
- D : Kurang apabila nilai <55

Sebelum diterapkan pembelajaran berbasis literasi fisik Pos Bilangan, dilakukan *pretest* terlebih dahulu, maka dapat diketahui bahwa hasil data *pretest* sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Pretest Hasil Belajar Siswa

N0	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	85-100	Sangat Baik	10	45,45%
2.	75-85	Baik	6	27,27%
3.	55-75	Cukup	2	9,09%
4.	<55	Kurang	4	18,18%

Berdasarkan table 4.3 diketahui bahwa frekuensi hasil *pretest* pada rentang nilai 85-100 adalah 10 siswa dengan kategori sangat baik dengan presentase 45,45%, rentang nilai 75-85 adalah 6 siswa dengan kategori baik dengan presentase 27,27%, rentang nilai 55-75 sebanyak 2 siswa dengan kategori cukup dengan presentase 9,09%, dan rentang nilai <55 sebanyak 4 siswa dengan kategori kurang dengan presentase 18,18%.

Setelah diterpakan pembelajaran berbasis literasi fisik Pos Bilangan, dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Maka dapat diketahui bawa hasil *posttest* sebagai berikut :

Tabel 3. Data Hasil Posttest Hasil belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	85-100	Sangat Baik	22	91,67%
2.	75-85	Baik	1	4,17%
3.	55-75	Cukup	1	4,17%
4.	<55	Kurang	0	0%

Berdasarkan table 4.5 data nilai *pretest* siswa kelas 1 SD diketahui bahwa frekuensi hasil *posttest* pada rentang nilai 85-100 sebanyak 22 siswa dengan kategori sangat baik dengan presentase 91,67% rentang nilai 75-85 adalah 1 siswa dengan kategori baik dengan presentase 4,17%, rentang nilai 55-75 sebanyak 1 siswa dengan kategori cukup dengan presentase 4,17%, rentang nilai <55 sebanyak 0 siswa dengan kategori kurang dengan presentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis literasi fisik “Pos Bilangan” mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 1 SD Negeri 2 Purwosari, pembelajaran berbasis literasi fisik pos bilangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan numerasi awal siswa. Sebelum penerapan pembelajaran, kemampuan numerasi siswa masih rendah, khususnya dalam mengenal bilangan 1–20, memahami konsep penjumlahan dan pengurangan, serta menyelesaikan soal cerita sederhana. Siswa juga cenderung kurang teliti dan masih bergantung pada bantuan guru.

Setelah diterapkannya pembelajaran berbasis literasi fisik pos bilangan, siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas fisik yang dikombinasikan dengan materi matematika membantu siswa memahami konsep bilangan secara lebih konkret dan bermakna. Siswa menjadi lebih mudah mengenal angka, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan, serta memahami soal cerita sederhana

Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS 25 for windows. Berikut hasil perhitungan yang telah dilakukan:

Tabel 4. Uji Normalitas
Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.257	24	<,001	.789	24	<,001
POSTTEST	.316	24	<,001	.720	24	<,001

Berdasarkan table 4.8 didapatkan dua nilai signifikan berdasarkan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah adalah 24 siswa kelas

1 SD Negeri 2 Purwosari. Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk*, nilai signifikansi data *pretest* dan *posttest* masing-masing sebesar $< 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis data selanjutnya menggunakan uji statistik nonparametrik.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil kemampuan numerasi siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis literasi fisik “Pos Bilangan”. Pengujian dilakukan pada kelompok yang sama dengan dua pengukuran, yaitu *pretest* dan *posttest*. Oleh karena itu, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *Paired Samples Test* dengan bantuan SPSS 25. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis
 Paired Samples Tes

		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest – posttest	-14.5833	21.46365	4.38125	-23.64664	-5.52003	-3.329	23	.001	.003

Berdasarkan tabel 4.9 Uji Hipotesis, hasil uji *Paired Samples Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,003 < 0,05$).

Selain itu, hasil uji juga menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,329 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 23. Perbedaan nilai rata-rata (*mean difference*) antara *pretest* dan *posttest* sebesar 14,58, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi siswa setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan numerasi siswa kelas I SD setelah penerapan model pembelajaran berbasis literasi fisik “Pos Bilangan”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis literasi fisik “Pos Bilangan” efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas I SD Negeri 2 Purwosari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan desain pembelajaran berbasis literasi fisik “Pos Bilangan” secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 2 Purwosari. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, di mana nilai rata-rata *pretest* sebesar 79,58 meningkat menjadi 94,17 pada *posttest*. Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan numerasi siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Peningkatan kemampuan numerasi siswa terjadi pada beberapa aspek, antara lain kemampuan mengenali dan menyebutkan bilangan, memahami simbol matematika (+, -, =), melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana, serta menyelesaikan soal numerasi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis literasi fisik “Pos Bilangan” membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih konkret, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri, teliti, dan aktif dalam menyelesaikan tugas numerasi.

Proses pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas fisik melalui beberapa pos kegiatan membuat siswa lebih antusias dan terlibat secara aktif. Siswa tidak hanya berfokus pada aktivitas tertulis, tetapi juga bergerak, berinteraksi, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan teori *experiential learning* yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam pengalaman

belajar, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas rendah yang berada pada tahap operasional konkret.

Selain berdampak pada peningkatan kemampuan numerasi, pembelajaran berbasis literasi fisik “Pos Bilangan” juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Siswa kelas 1 SD belajar bekerja sama, menunggu giliran, dan menghargai teman selama kegiatan berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi fisik tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sikap dan keterampilan sosial siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa integrasi aktivitas fisik dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, fokus, serta hasil belajar siswa sekolah dasar. Media “Pos Bilangan” sebagai media konkret dan berbasis aktivitas fisik terbukti efektif dalam membantu siswa kelas rendah memahami konsep numerasi secara lebih bermakna. Oleh karena itu, desain pembelajaran berbasis literasi fisik “Pos Bilangan” dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran numerasi yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 sekolah dasar.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi fisik “Pos Bilangan” berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 2 Purwosari. Nilai rata-rata meningkat dari 79,58 pada *pretest* menjadi 94,17 pada *posttest*, dengan hasil uji hipotesis menunjukkan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran “Pos Bilangan” efektif meningkatkan kemampuan numerasi. Selain itu, pembelajaran berlangsung menyenangkan dan mampu meningkatkan pemahaman konsep serta keterlibatan siswa kelas 1 SD Negeri 2 Purwosari.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak admin jurnal JURMIA yang telah membantu penulis dalam publikasi jurnal.
2. Penulis menyampaikan banyak ucapan terimakasih atas bimbingan dan arahan selama penulis menyelesaikan skripsi kepada Bapak Dr. Asep Ardiyanto S.Pd., M.Or. dan Bapak Prasena Arisyanto M.Pd. selaku dosen pembimbing penulis.
3. Penulis menyampaikan kepada pihak kepala sekolah dan guru kelas 1 serta guru olahraga SD N 2 Purwosari yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
4. Terakhir penulis mengucapkan kepada siswa-siswi kelas 1 SD N 2 Purwosari yang telah menjadi responden dalam penelitian penulis.

REFERENSI

- Al-Aulia, J., Ilyas, H. M., & Syahid, A. (2018). *58 PENTINGNYA METODOLOGI PEMBELAJARAN BAGI GURU*.
- Algifari, M., Naufal Fauzan, M., Haikal Zaki, M., Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, I., Bandung, K., & Jawa Barat Indonesia, P. (2025). Efektivitas Bahan Ajar Interaktif Terhadap Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah YASMU. *Jurnal Pendidikan Amarta*, 4(1).
- Amelia Oktaviani, V., Ardiyanto, A., Fajriyah, K., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Kunci, K., Aktivitas Jasmani, M., & Tanah Air, C. (2022). NEED ASSESSMENT PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS AKTIVITAS JASMANI DALAM KARAKTER CINTA TANAH AIR. *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 3(3). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwjaloka/index>
- Anggar Kusuma Negeri, D. S., Pracimantoro, K., & Wonogiri, K. (n.d.). *THE ROLE OF PHYSICAL EDUCATION IN IMPROVING THE PHYSICAL LITERACY OF ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN*.
- Eva Try Agustina, N., & Ardiyanto Prasena Arisyanto Pendidikan Guru Sekolah Dasar, A. (2021). NEED ASSESSMENT PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS AKTIVITAS JASMANI DALAM KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN. *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(2). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwjaloka/index>
- Faruq Toriql Baihaqi, M., Ratu Balqis, R., & Al-Falah Assunniah Kencong, U. (2025). *EFEKTIVITAS*

- MEDIA PEMBELAJARAN UBUR-UBUR TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI NURUL HUDA BANJARSARI.*
- Himawan, F., Ardiyanto, A., Arisyanto, P., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). *NEED ASSESSMENT PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS AKTIVITAS JASMANI UNTUK KARAKTER DEMOKRATIS.*
- Islamiah, M. A. U., Lestari, N. D. S., Pambudi, D. S., Kurniati, D., & Kristiana, A. I. (2024). Pengembangan Perangkat Ajar Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 7(1), 19–32. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v7i1.15244>
- Kevin Pratama Ananda Putra, R. A. B. H. H. H. K. (2025). *ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP LITERASI FISIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI KALISAT.*
- Kurniawati, E. F., & Nindiasari, H. (2024). Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi dalam Konteks Personal untuk Siswa SMP. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(4), 3092–3105. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7229>
- Nahrowi, A., Ardiyanto, A., & Arisyanto, P. (2021). *NEED ASSESSMENT PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS AKTIVITAS JASMANI DALAM KARAKTER RELIGIUS.* *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(2). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index>
- Nofri Bakri, D. M. Y. Y. S. Z. E. D. D. (2024). *MODEL DESAIN PEMBELAJARAN* (Vol. 6, Number 3).